

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pijat bayi merupakan sentuhan setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan nyaman pada bayi. Kulit merupakan organ tubuh yang berpungsi reseptor terluar yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh atau raba adalah indra yang aktif berfungsi sejak dini, oleh karena itu sejak dalam kandungan janin telah dapat merasakan belaian hangat cairan ketuban (Roesli, 2010). Manfaat pemijatan dini pada pijat bayi setelah lahir adalah membantu meningkatkan kedekatan dan kebahagiaan orang tua dan bayi (Walker, 2010)

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua dan paling populer yang dikenal manusia, dan juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam (Prasetyono, 2009). Pemijatan bayi mempunyai banyak manfaat terhadap bayi maupun terhadap ibu yang menyusui. Ibu yang bayinya di pijat akan meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayinya, sedangkan bayi yang dipijat akan menyebabkan bayi cepat lapar, sehingga lebih sering menyusui. Produksi ASI yang lancar dari ibu dan bayi yang sering menyusui akan mempercepat terjadinya penambahan berat badan pada bayi yang dipijat. Penambahan berat badan bayi akan lebih baik pada bayi yang dilakukan pemijatan dari pada bayi yang tidak dilakukan pemijatan, karena pada pemijatan akan terjadi peningkatan metabolisme tubuh sehingga lebih mempercepat pertumbuhan dari pada bayi yang tidak dilakukan pemijatan (Prasetyono, 2009).

Pijat bayi sudah lama dilakukan hampir diseluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun-temurun. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat diberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi (Prasetyono, 2009).

Ilmu kesehatan tentang pijat bayi ini masih belum diketahui oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi pada dukun bayi dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi kepada tenaga

kesehatan. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat memilih pijat bayi kepada dukun bayi adalah karena faktor adat istiadat yang masih dipegang teguh dan berkembang secara turun menurun (Roesli, 2008)

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat pedesaan masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Prasetyono, 2009).

Pemijatan sangat baik untuk memperlancar peredaran darah, meningkatkan rasa percaya diri orang tua, mengurangi depresi dan ketegangan, menstimulasi pertumbuhan, dan yang terpenting mempererat ikatan kasih sayang antara orang tua dan buah hatinya. Pijat bayi dilakukan tidak seperti pijat untuk orang dewasa, tetapi lebih banyak menekankan pada sentuhan, karena itu pijat bayi disebut dengan *stimulus touch*. Pijat bayi yang sering dilakukan oleh kebanyakan para ibu di pedesaan atau di kampung-kampung ternyata sudah dilakukan turun-temurun sejak dulu (Prasetyono, 2009).

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat, terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16%, sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44% (Dasuki, 2003). Penelitian di Australia yang diungkapkan oleh Lana Kristiane F. Flores membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orang tuanya akan cenderung mengalami kenaikan berat badan, hubungan emosional, dan sosial yang lebih baik (Prasetyono, 2009)

Secara ilmiah, Pijatan memberikan stimulus pada hormone didalam tubuh, satu substansi yang mengatur fungsi-fungsi seperti nafsu makan, tidur, ingatan, perilaku, fungsi pembuluh darah, kontraksi otot, (pengatur metabolisme, pertumbuhan dan pubertas) dan depresi. Bahkan ada penelitian yang menunjukkan hasil bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi, membantu bayi yang tidak bisa tidur dengan nyenyak, kurang nafsu makan, dan kurang bisa berkontraksi. hal ini tentu saja sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak

selanjutnya. Apalagi bayi prematur yang setiap harinya diberikan pijatan selama 15 menit akan tumbuh dan mengalami kenaikan berat badan 47% lebih cepat dari pada mereka yang tidak menerima pijatan (Prasetyono, 2009).

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Srikandi (Rumah bunda) pada tanggal 20 Mei 2014, didapatkan informasi dari 10 ibu yang memiliki bayi menjelaskan bahwa 2 kali seminggu setelah mandi, dilakukan pemijatan oleh ibu bidan. Untuk berat badan yang sebelumnya dilihat dibuku KMS. Dari hasil wawancara tentang manfaat pijat bayi, semua ibu mengatakan bahwa bayinya setelah mendapatkan pijatan tidak rewel, tidurnya lebih nyenyak, dan menyebabkan bayinya cepat lapar, sehingga lebih sering menyusui. Produksi ASI yang lancar dari ibu dan bayi yang sering menyusui akan mempercepat terjadinya kenaikan berat badan pada bayi yang dilakukan pemijatan dari pada yang tidak dilakukan pemijatan, karena pemijatan akan terjadi peningkatan metabolisme tubuh sehingga mempercepat pertumbuhan dari pada bayi yang tidak dilakukan pemijatan .

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pemberian Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0 -1 tahun di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pemberian Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0 – 1 tahun di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pemberian Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0 – 1 tahun di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan ibu di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta
- b. Untuk Mengetahui Frekuensi Pijat Bayi di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta
- c. Untuk Mengetahui Berat Badan Bayi Sebelum dan Setelah dilakukan Pemijatan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam ruang lingkup kesehatan anak tentang pijat bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai acuan pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang baik dimasa yang akan datang.

b. Bagi Institusi STIKES A. Yani

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai sumber informasidalam menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya

c. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manfaat dari pemijatan bayi serta cara memijat bayi yang benar sehingga dapat memotivasi orang tua untuk meningkatkan kesehatan bayinya

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

NO	Peneliti judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Sunarsih Tri (2010) Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta tahun 2010	Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan desain penelitian <i>Intact-Group Comparison</i> , analisis data menggunakan uji t menggunakan <i>paired sample t-test</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 0-3 bulan, rata-rata kenaikan berat badan bayi pada kelompok eksperimen 790 gram dan rata-rata kelompok kontrol 613 gram perbandingan peningkatan berat badan pada kedua kelompok dilakukan uji t diperoleh $\rho = (0,000)$	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada banyaknya variabel, teknik sampel, tempat dan waktu serta hasil penelitian.
2	Faizati Ajeng (2010) Hubungan Frekuensi Pijat bayi dengan berat badan bayi usia 4-6 bulan di BPS Lestari Boyolali tahun (2010)	Peneliti ini adalah peneliti analitik dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i> , analisis data menggunakan uji statistik <i>chi square</i> dengan taraf signifikansi 95%	Hasil peneliti ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan frekuensi pijat bayi dengan kenaikan berat badan pada bayi 4-6 bulan, dimana nilai $x = 7,420$ dengan p value 0,029 lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada banyaknya variabel, judul penelitian, teknik sampel, tempat dan waktu serta hasil penelitian.

3	Sari Indah Nurul (2010) Efektifitas pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi prematur diruang parinatologi di RSUD Dr.Pringadi Medan Tahun 2010	Penelitian ini adalah penelitian menggunakan desain penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> , pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i> analisis data menggunakan uji <i>t-independent</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pijat bayi yang signifikan antara berat badan bayi prematur sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan pemijatan (nilai $\rho = 0,000$)	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada banyaknya variabel, judul penelitian ,tekhnik sampel, tempat dan waktu serta hasil penelitian.
4.	Setiawati Iin (2010) Pengaruh Pijat Bayi Tgfberhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 4-6 bulan di Polindes Buluk Agung Tahun 2010.	Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian <i>Randomized Pretes Posttes With Control Group Design</i> pengambilan sampel dengan tehnik <i>random sampling</i> , analisis data menggunakan uji t-test	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi usia 4-6 bulan,prubahan rata-rata bayi yang tidak dilakukan pemijatan sebesar 1,42% sedangkan bayi yang dilakukan pemijatan sebesar 4,11%. Perbandingan peningkatan berat badan pada kedua kelompok dilakukan uji t sampai diperoleh $\rho = 0,001$	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada banyaknya variabel, judul penelitian ,tekhnik sampel, tempat dan waktu serta hasil penelitian.